

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Smaratungga Ampel yang berlokasi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIII sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian awal atau observasi perdana (*pra observation*) pada bulan Desember 2025. Tahap pelaksanaan penelitian mulai dari bulan april 2026 hingga bulan juni 2026.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Smaratungga Ampel Tahun Pelajaran 2025/2026 yang beragama Buddha. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan responden berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Creswell, 2014). Peneliti menetapkan 3 siswa sebagai responden dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dinilai memadai untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam

sesuai prinsip kecukupan data (*data saturation*) dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2018). Ketiga subjek ini adalah siswa beragama Buddha kelas VIII di SMP Smaratungga Ampel yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, telah mengikuti pembelajaran PAB menggunakan metode *role playing* sebanyak 3 kali pertemuan, serta memiliki variasi respons selama pembelajaran baik aktif maupun pasif. Ketiga subjek ini dipilih dengan persetujuan guru pengampu, dan peneliti gunakan sebagai responden untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa kelas VIII SMP Smaratungga Ampel terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Objek penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

C. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi siswa terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara jelas dan sistematis bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Smaratungga Ampel. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang bersifat naratif sehingga dapat memberikan penjelasan yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna yang berasal dari pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang komprehensif guna menggambarkan realitas pembelajaran secara kontekstual dan mendalam sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Alur Dan Prosedur Penelitian

a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi serta kondisi lapangan penelitian sebagai tahap pendahuluan (*pra-survei*). Kegiatan pra-observasi tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2026. Kegiatan pra-observasi ini dilaksanakan sebelum penelitian utama dimulai, dengan tujuan mengidentifikasi situasi pembelajaran serta permasalahan yang muncul sehingga peneliti dapat menetapkan fokus dan judul penelitian secara tepat. Sebelum memasuki kegiatan penelitian, peneliti terlebih

dahulu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah di SMP Smaratunga Ampel terkait maksud dan tujuan penelitian. Setelah melakukan pengamatan awal, peneliti kembali berkoordinasi dengan calon responden penelitian mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

b. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti berupaya menetapkan tema penelitian berdasarkan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lapangan. Peneliti juga menelaah berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan guna mengetahui kebaruan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tema mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Dalam proses penyusunan proposal, peneliti mempersiapkan berbagai referensi dengan mempelajari buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan kepada pihak sekolah di SMP Smaratunga Ampel sebagai lokasi penelitian. Setelah memperoleh izin, peneliti

melakukan kesepakatan dengan pihak terkait mengenai waktu pelaksanaan, teknis kegiatan, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian. Selain itu, sebelum turun ke lapangan, peneliti menyiapkan perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta indikator-indikator yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menelaah berbagai dokumen serta arsip yang tersedia di sekolah SMP Smaratungga Ampel. Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2026 sampai dengan Juni 2026.

d. Tahap Pembuktian Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang meliputi kegiatan penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh, kemudian menafsirkannya secara sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian serta menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data (*multiple sources of data*) yang diperoleh pada kondisi alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) sebagaimana dikemukakan oleh (Creswell, 2014: 261). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam dan komprehensif sesuai fokus penelitian, yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Moleong (2018: 186) penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang lengkap dan kredibel melalui proses triangulasi:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai persepsi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai partisipan pengamat (*participant observation*) Creswell (2014: 224) dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan aspek persepsi siswa. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek persepsi, yaitu:

- a. aspek kognitif, yang meliputi perhatian siswa terhadap pembelajaran, pemahaman terhadap materi, serta kemampuan mengikuti alur kegiatan *role playing*;

- b. aspek afektif, yang meliputi minat, antusiasme, rasa senang, serta sikap siswa selama mengikuti pembelajaran; dan
- c. aspek konatif, yang meliputi kecenderungan perilaku siswa seperti keaktifan berpartisipasi, keberanian tampil, serta keterlibatan dalam kegiatan *role playing*.

Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai aktivitas, interaksi, dan respons siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha berlangsung sebagai bentuk representasi dari persepsi siswa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa secara lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah wawancara terarah (*guided interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka (*open-ended*), sehingga responden dapat memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan pengalaman yang dialami (Creswell, 2014: 267). Wawancara difokuskan pada tiga aspek persepsi siswa, yaitu:

- a. aspek kognitif, terkait pemahaman siswa terhadap materi dan kejelasan metode pembelajaran yang digunakan;
- b. aspek afektif, terkait perasaan siswa seperti ketertarikan, kenyamanan, dan sikap terhadap pembelajaran; serta
- c. aspek konatif, terkait kecenderungan tindakan siswa seperti keinginan untuk berpartisipasi, keterlibatan dalam kegiatan, dan penerapan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara,

peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar yang mereka alami.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto, arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SMP Smaratungga Ampel.

Dokumentasi juga mencakup jurnal harian observasi yang disusun peneliti selama pelaksanaan *role playing*, serta hasil tes/evaluasi pembelajaran yang diberikan guru setelah penerapan metode tersebut, sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan pada aspek kognitif, afektif, dan konatif, seperti bukti keterlibatan siswa dalam kegiatan *role playing*, ekspresi siswa selama pembelajaran, serta aktivitas yang menunjukkan partisipasi dan interaksi siswa. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris yang mendukung hasil penelitian terkait persepsi siswa.

E. Data Dan Teknik Data

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, serta dokumen pendukung seperti foto, video, dan rekaman audio. Data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi

dan wawancara dengan responden penelitian, yaitu siswa sebagai responden utama. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di SMP Smaratungga Ampel. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara atau dokumen pendukung, seperti arsip sekolah, catatan administrasi, hasil tes/evaluasi pembelajaran siswa, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif Creswell (2014) bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian merepresentasikan realitas secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif meliputi empat uji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas Data (*Validitas Internal*)

Kredibilitas data menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian kualitatif. Upaya peningkatan kredibilitas dilakukan melalui keterlibatan peneliti secara lebih lama di lapangan, pengamatan yang cermat dan berkesinambungan, penerapan triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, serta pelaksanaan member check untuk mengonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh dari responden.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi dan wawancara baik kepada responden yang telah ditemui sebelumnya maupun responden lainnya. Kegiatan ini bertujuan menguji konsistensi dan kebenaran data yang telah diperoleh. Peneliti menelaah kembali apakah informasi yang dikumpulkan tetap sama, mengalami perubahan, atau terdapat kekeliruan setelah dilakukan pengecekan ulang di lapangan. Apabila data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dan kestabilan, maka data tersebut dinyatakan kredibel dan proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

2) Mengembangkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti, mendalam, dan berkelanjutan terhadap fenomena yang diteliti. Melalui langkah tersebut, keakuratan data serta kronologi peristiwa dapat dicatat secara lebih jelas dan sistematis sehingga meningkatkan keandalan temuan penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses verifikasi data melalui pemanfaatan berbagai sumber, beragam teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi mencakup triangulasi

sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai responden atau sumber yang berbeda. Hasil analisis yang telah dirumuskan oleh peneliti kemudian dikonfirmasi kembali kepada para informan melalui proses *member check* untuk memastikan kesesuaian serta kebenaran informasi yang diberikan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama melalui penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi kembali melalui observasi dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keabsahan data.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menghadirkan bukti pendukung terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dalam penyusunan laporan penelitian, temuan yang dihasilkan

sebaiknya dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto, arsip, atau dokumen autentik lainnya, sehingga dapat memperkuat keabsahan data dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

d) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan melalui pertukaran pendapat antara peneliti dan rekan akademik terkait proses penulisan penelitian, metode yang digunakan, teknik analisis data, serta landasan teori yang diterapkan. Kegiatan ini bertujuan memperoleh masukan dan klarifikasi sehingga interpretasi data menjadi lebih tepat dan dapat disepakati secara rasional.

b. Uji Konfirmability (*Obyektivitas*)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif memiliki keterkaitan yang erat dengan uji dependabilitas, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan serta sejalan dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan, bukan semata-mata hasil interpretasi subjektif peneliti.

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data kualitatif menurut (Creswell, 2014). Model ini dipilih

karena proses analisis yang dilakukan peneliti mulai dari pengorganisasian data, pembacaan data secara menyeluruh, coding, hingga pengembangan kategori dan tema sejalan dengan tahapan yang dikemukakan oleh (Creswell, 2014). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengorganisasikan dan Menyiapkan Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, ditranskripsi, dan disusun secara sistematis agar siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Membaca Seluruh Data

Peneliti membaca keseluruhan transkrip wawancara, catatan hasil observasi, dan dokumen pendukung secara berulang untuk memperoleh pemahaman umum mengenai data serta gambaran menyeluruh mengenai makna yang terkandung di dalamnya.

3) Melakukan *Coding*

Coding dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting dalam transkrip wawancara dan catatan observasi, kemudian memberikan kode pada bagian data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan metode *role playing* ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

4) Mengembangkan Kategori dan Tema

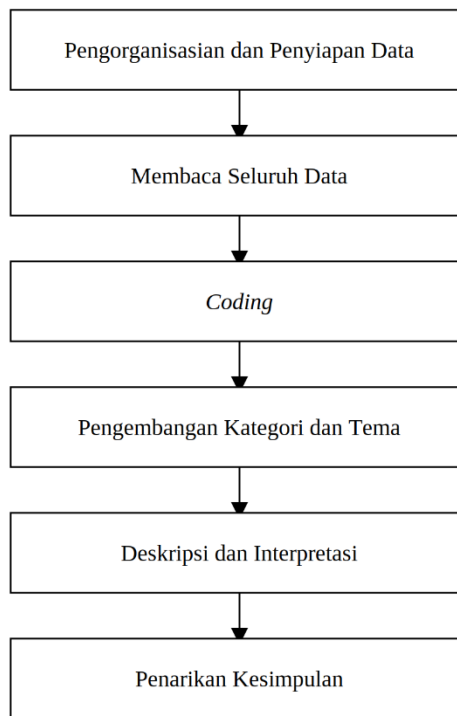
Kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi kategori, kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi tema-tema penelitian. Dalam penelitian ini, tema yang dihasilkan antara lain berkaitan dengan pemahaman materi, pengalaman emosional, kepercayaan diri, kerja sama dan tanggung jawab, serta penilaian siswa terhadap pelaksanaan *role playing*.

5) Mendeskripsikan dan Menginterpretasikan Tema

Tema-tema yang telah ditemukan dideskripsikan secara naratif dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman serta pemaknaan siswa terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Pada tahap ini, hasil wawancara dibandingkan dan diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

6) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan interpretasi tema, peneliti merumuskan kesimpulan mengenai persepsi siswa kelas VIII SMP Smaratungga Ampel terhadap penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.



Bagan 3. 1 Analisis Data (Creswell 2014)